

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bewarna Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung

Yusnaini Erita¹

¹SDN 08 Pulau Punjung

yusnainierita08gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve Indonesian language learning outcomes in grade 1 students of SD Negeri 08 Pulau Punjung in 2019 by using word card media. The form of research is Classroom Action Research which consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects were grade 1 students of SD Negeri 08 Pulau Punjung, Pulau Punjung Subdistrict, Dharmasraya Regency, totaling 30 students consisting of 16 male students and 14 female students. Based on this research, it can be concluded that in the second cycle, the students' learning outcomes and activeness after being given action showed an increase from the first cycle. By using word card media, the average score of students increased from 68.09 to 86.19. The completeness of student learning from the percentage of completeness 100% exceeds the minimum completeness criteria, which is 80%.

Keywords: Learning Outcomes, Word Cards, Indonesian

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri 08 Pulau Punjung tahun 2019 dengan menggunakan media kartu kata. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjeknya adalah siswa kelas 1 SD Negeri 08 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua hasil belajar dan keaktifan siswa setelah diberikan tindakan, terlihat meningkat dari siklus pertama. Dengan menggunakan media kartu kata, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 68,09 menjadi 86,19. Ketuntasan belajar siswa dari persentase ketuntasan 100% melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kartu Kata, Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah ilmu dasar yang berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk penalaran dan berpikir secara ilmiah.

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peran strategis dalam pembangunan IPTEK karena

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa SD kelas rendah masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari

benda- benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas I di SD Negeri 08 Pulau Punjung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa masih rendah.. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas I bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia materi struktur kalimat sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas I masih kesulitan memahami materi struktur kalimat dengan Kompetensi Dasar 4.8. Menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah. Hal ini terlihat dari ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung pada materi struktur kalimat, dari 30 siswa, ada 24 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 40-69, dan 6 siswa yang mendapat nilai sama dan atau melebihi KKM dengan rentang nilai 80-100. Guru kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80.

Hasil pengamatan awal pada kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat. Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang salah susun dan tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang struktur kalimat.

Rendahnya hasil belajar materi struktur kalimat siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 08 Pulau Punjung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep struktur kalimat materi kalimat ungkapan petunjuk.

Media pembelajaran berupa kartu kata yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang struktur kalimat, materi kalimat ungkapan petunjuk akan memusatkan perhatian siswa. Media pembelajaran ini dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar. Selain itu media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman kalimat, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu kata. Kartu kata adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar 4.8. Menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah. Kartu kata memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai dengan topik yang diajarkan, tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Selain itu kartu kata merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semi konkret sesuai dengan karakteristik siswa yang bersifat operasional konkret.

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung.

Secara khusus, bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media kartu kata siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung.

Tinjauan Pustaka

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Oemar (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan.

Hasil belajar yang dicapai akan memberikan efek terhadap peningkatan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia dan sikap percaya diri dalam berkomunikasi. Menurut Oemar (2005) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dari setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar. Hadari (1981) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang ditentukan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Pendapat ini diperkuat oleh Anas (1986) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.

Hasil evaluasi akan dilahirkan dalam bentuk penilaian angka ataupun huruf. Penilaian merupakan suatu alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar pada akhirnya akan mendatangkan suatu hasil akhir yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan pada aspek kognitif dapat berupa peningkatan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan pada aspek afektif dapat berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma- norma agama. Perubahan pada aspek psikomotor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan untuk berbagai kepentingan *Valleta* dan *Disk* dalam Puji Santosa (Buku Materi Pokok, PGSD Modul 1-9). Mengelompokkan tujuan pembelajaran bahasa atas keterampilan dan jenis prilakunya.

Secara hierarkis mengurutkan dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang paling luas. Adapun keterampilan tersebut adalah :

1. Keterampilan mekanis

Keterampilan mekanis adalah keterampilan yang paling sederhana yang berupa hafalan atau ingatan. Siswa mengafal dan mengingat bentuk-bentuk bahasa yang paling sederhana, di mulai dengan mendengar beberapa kosakata baru, membaca sukukata, kelompok kata dan kalimat. Jenis perilaku yang terbentuk dalam dirinya adalah persepsi terhadap dua unsur bahasa atau lebih. Siswa belajar membedakan arti kata dalam bahasa yang di pelajarnya dan membedakan dengan bahasa ibu yang dimilikinya.

2. Keterampilan pengenalan

Keterampilan pengenalan adalah mempelajari kaedah kebahasaan yang di pelajarnya. Siswa menunjukan bahwa ada ingatan tentang informasi kaedah kebahasaan yang sudah di pelajari.

3. Keterampilan transfer

Keterampilan transfer adalah siswa menerapkan kaedah yang sesuai dengan konteks bahasa yang dihadapinya. Siswa memahami wacana atau paragraf dan kalimat, siswa berbicara atau menulis dalam situasi latihan minsalnya dalam kegiatan tanya jawab, dialog, diskusi dan pidato.

4. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah penggunaan bahasa yang di pelajari sebagai sarana komunikasi siswa memahami ucapan tulisan dan tanda kultural yang belum pernah di pelajarnya.

Berdasarkan paparan diatas hasil belajar bahasa Indonesia yang ditentukan dalam penelitian kali ini adalah memperoleh hasil atau nilai yang tinggi untuk ujian atau tes Bahasa Indonesia. Selain itu melalui penggunaan media kartu kata siswa mampu memahami konsep pola kalimat materi kalimat ungkapan petunjuk.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada dasarnya adalah interaksi dan komunikasi. Siswa SD belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang, agar pembelajaran Siswa SD bisa menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Hari ini masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir logis. Pembelajaran Bahasa Indonesia hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkomunikasikan kembali. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajarannya agar penyampaian sistematis. Seperti yang disampaikan oleh Zulkardi (Marsigit, 2013) langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Persiapan, Selain menyiapkan masalah kontekstual, guru harus memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.
2. Pembukaan, pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata. Kemudian siswa diminta untuk melihat fenomena

- dengan cara mereka sendiri.
3. Proses Pembelajaran, siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan siswa atau kelompok lain dan siswa atau kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa atau kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan prinsip bersifat lebih umum.
 4. Penutup, setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pertemuan siswa harus mengerjakan soal evaluasi.

Menurut Hernawan, A.H. dkk. (2007, hlm. 3), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses ini juga terjadi antar siswa dengan siswa. “Pengajaran Bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan bahasa Indonesia” (Indihadi, D. dkk. 2009, hlm. 174).

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses mengajarkan Bahasa Indonesia, dimana dalam prosesnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan dijenjang Sekolah Dasar. karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting, dimana bahasa pengantar pembelajaran pun menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga untuk keperluan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikuasai oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang ditetapkan Diknas dalam Resmini, N. dkk. (2009, hlm. 29) “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Indihadi, D. dkk. (2009, hlm. 174) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah mengajarkan bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan pada kemampuan

siswa berkomunikasi dan memahami serta mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa perlu ditunjang oleh pengetahuan-pengetahuan tentang keterampilan berbahasa Indonesia serta kemampuan memahami makna bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk melatih pemahaman bahasa Indonesia, guru dapat melatih siswa dengan kegiatan membaca, dimana siswa dituntut memahami makna berisi teks bacaan bahasa Indonesia. Sehingga bahasa Indonesia juga merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan intelektual.

Hal ini didukung dengan uraian Depdiknas dalam Indihadi, D. dkk. (2009, hlm. 174) bahwa, selain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, ada fungsi lain, yaitu:

- 1) Sarana pembinaan dan kesatuan bangsa.
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengemangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana penyebaran pemakaian bahasa indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan oleh Diknas dalam Resmini, N. dkk. (2009, hlm. 28) yaitu:

- a) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada dasarnya tugas utama seorang guru bahasa Indonesia adalah membantu siswanya mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, dan cara-cara berpikir serta cara-cara mengemukakan pendapat. Namun tugas yang paling utama dari para guru bahasa Indonesia di SD adalah membimbing para siswa tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya serta bagaimana belajar memecahkan masalah sehingga hal-hal tersebut dapat digunakan di masa depan mereka, di saat mereka sudah meninggalkan bangku sekolah lalu terjun ke lapangan-lapangan kerja yang sesuai Joyce dkk (1992:1).

Kata

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. (<https://id.m.wikipedia>)

Gabungan dari beberapa kata yang mengandung makna menghasilkan kalimat. Pemilihan kata yang akan digunakan untuk menyusun ungkapan kalimat petunjuk yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.8, Menyusunan kalimat petunjuk, maka pilihan kata disesuaikan dengan tema yang diusung yaitu “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”, Sub Tema “Lingkungan Rumahku”. Kata- kata yang dipilih tidak terikat dengan jenis kata atau bentuk kata. Hanya sesuai tema seperti : menjaga, kebersihan, saya, rumah.

Media Kartu Kata

1. Pengertian Media Kartu Kata

Menurut Rifaidlilah Kartika (2012) kartu kata berfungsi untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari. Salah satu contoh alat peraga kartu kata adalah kartu permainan kata. Alat peraga kartu permainan kata ini berguna untuk membina keterampilan siswa dalam menyusun menjadi kalimat. Setiap kartu menggunakan kata yang berbeda yaitu kata - kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Media kartu kata adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pola kalimat ungkapan sederhana, dengan Kompetensi Dasar 4.8, Menyusun kalimat ungkapan petunjuk. Media kartu kata yang akan digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dan dilapisi dengan kertas warna, serta dibungkus oleh plastik bening dengan tujuan supaya media kartu kata

dapat terjaga kualitasnya. Warna kartu kata dibuat sama untuk satu kalimat ungkapan petunjuk yang disusun. Jadi jumlah warna di sesuaikan dengan jumlah kalimat ungkapan yang akan disusun. Media kartu kata tersebut ukurannya disesuaikan dengan ukuran dan bentuk katanya.. Untuk jumlah kartu katanya tergantung pada panjang kalimat petunjuk yang disusun.

Contoh : Media Kartu



Kartu kata berfungsi untuk membantu memahami tentang pola kalimat petunjuk yang akan diajarkan. Media kartu kata digunakan melalui sebuah permainan. Permainan kartu kata digunakan di tengah sebuah materi untuk mengkonsolidasi ide-ide dasar dan menilai secara diagnostik pembelajaran pada saat itu.

2. Permainan Kartu Kata

Metode bermain kartu kata digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa atas keterampilan yang lebih kompleks, mulai dari pengenalan huruf (fonem), kata dan kalimat yang harus dikomunikasikan melalui keterampilan menyimak, membaca, menulis dan mengkomunikasikannya. (<https://www.gurusukses.com>)

Menurut Dienes (Ruseffendi, 1992: 124) permainan kartu kata sangat penting sebab operasional bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh lingkungan siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permainan kartu kata menunjukkan suasana secara kongkret dan lebih membimbing dan menajamkan kebahasaan pada siswa.

Dapat dikatakan bahwa objek-objek kongkret dalam bentuk permainan mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jika dimanipulasi dengan baik. Makin banyak bentuk-bentuk yang berlainan dalam konsep - konsep tertentu, akan makin jelas konsep yang dipahami siswa, karena siswa akan memperoleh hal-hal yang bersifat logis dalam konsep yang dipelajarinya itu. Karakteristik siswa dapat diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti. Untuk melatih siswa dalam mencari kesamaan sifat-sifat ini, guru perlu mengarahkan mereka dengan mentranslasikan kesamaan struktur dari bentuk permainan yang satu ke bentuk permainan lainnya. Translasi ini tentu tidak boleh

mengubah sifat-sifat abstrak yang ada dalam permainan semula.

Menurut Dienes (Ruseffendi, 1992:125-127), konsep-konsep akan berhasil jika dipelajari dalam tahap-tahap tertentu.

Dienes membagi tahap-tahap belajar menjadi 6 tahap, yaitu:

a. Permainan Bebas (*Free Play*)

Dalam setiap tahap belajar, tahap yang paling awal dari pengembangan konsep bermula dari permainan bebas. Permainan bebas merupakan tahap belajar konsep yang aktifitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur benda. Selama permainan pengetahuan anak muncul. Dalam tahap ini siswa mulai membentuk struktur mental dan struktur sikap dalam mempersiapkan diri untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.

b. Permainan yang Menggunakan Aturan (*Games*)

Dalam permainan yang disertai aturan siswa sudah mulai meneliti pola - pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu. Keteraturan ini mungkin terdapat dalam konsep tertentu tapi tidak terdapat dalam konsep yang lainnya. Melalui permainan siswa diajak untuk mulai mengenal dan memikirkan bagaimana struktur kalimat itu. Makin banyak bentuk - bentuk berlainan yang diberikan dalam konsep tertentu, akan semakin jelas konsep yang dipahami siswa, karena akan memperoleh hal-hal yang bersifat logis dan sistematis dalam konsep yang dipelajari itu.

c. Permainan Kesamaan Sifat (*Searching for communalities*)

Dalam mencari kesamaan sifat siswa mulai diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti. Untuk melatih dalam mencari kesamaan sifat-sifat ini, guru perlu mengarahkan mereka dengan menranslasikan kesamaan struktur dari bentuk permainan lain. Translasi ini tentu tidak boleh mengubah sifat- sifat abstrak yang ada dalam permainan semula.

d. Permainan Representasi (*Representation*)

Representasi adalah tahap pengambilan sifat dari beberapa situasi yang sejenis. Para

siswa menentukan representasi dari konsep-konsep tertentu. Setelah mereka berhasil menyimpulkan kesamaan sifat yang terdapat dalam situasi-situasi yang dihadapinya itu. Representasi yang diperoleh ini bersifat abstrak, Dengan demikian telah mengarah pada pengertian struktur kalimat yang sifatnya abstrak yang terdapat dalam konsep yang sedang dipelajari.

e. Permainan dengan Simbolisasi (*Symbolization*)

Simbolisasi termasuk tahap belajar konsep yang membutuhkan kemampuan merumuskan representasi dari setiap konsep-konsep dengan menggunakan simbol kata atau melalui perumusan verbal.

f. Permainan dengan Formalisasi (*Formalization*)

Formalisasi merupakan tahap belajar konsep yang terakhir. Dalam tahap ini siswa-siswa dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat konsep dan kemudian merumuskan sifat-sifat baru konsep tersebut. Pada tahap formalisasi anak tidak hanya mampu merumuskan teorema serta membuktikannya secara deduktif, tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang sistem yang berlaku dari pemahaman konsep- konsep yang terlibat satu sama lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, permainan kartu menggunakan media kartu kata juga memiliki tahapan-tahapan belajar yang terdapat dalam permainan tersebut . Tahapannya antara lain:

- 1) Permainan yang menggunakan aturan (*games*), permainan kartu kata merupakan permainan yang menggunakan aturan (*games*) karena di dalam permainan kartu kata terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan oleh siswa,
- 2) Permainan Kesamaan Sifat (*Searching for communalities*), permainan kesamaan sifat terkandung dalam permainan kartu kata juga karena di dalam permainan kartu kata siswa diminta untuk membandingkan pola kalimat, susunan kata dalam kalimat.. Secara tidak langsung di dalam membandingkan susunan kata tersebut siswa diminta untuk dapat menemukan susunan kalimat ungkapan petunjuk yang benar.
- 3) Permainan dengan Simbolisasi (*Symbolization*), di dalam permainan kartu kata siswa diperkenalkan dengan simbol-simbol huruf, kata yang diucapkan. Simbol-simbol tersebut diwujudkan melalui huruf -

huruf yang menjelaskan kata yang disusun menjadi kalimat. Permainan kartu juga memiliki beberapa aturan yang harus dilakukan. Media kartu kata juga memiliki aturan dalam memainkannya. Aturan tersebut antara lain:

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota lima(disesuaikan).
- b) Masing-masing kelompok mendapatkan lima set kartu kata. Satu set kartu kata jumlahnya sesuai kalia yang akan disusun. Lima set mendapat lima warna kartu kata.
- c) Dalam kelompok, Ketua kelompok membagikan satu set kartu kata dengan warna yang sama kepada masing- masing anggota. Anggota disebut sebagai pemain. Ada pemain 1, pemain 2, pemain 3, pemain 4 dan pemain 5. Pemain yang pertama menyelesaikan susunannya,ketua kelompok menunjuk untuk presentasi di depan kelas, sesuai arahan guru.
- d) Kegiatan selanjutnya, pemain pemenang membagi kartu kata, dan memberi petunjuk kepada teman kelompoknya, bagaimana susuna kata yang tepat untuk kalimat petunjuk yang benar.
- e) Masing-masing pemain memegang kartu kata yang diberikan pemain pemenang kepadanya sesuai arahan.
- f) Semua pemain berdiri di depan kelas sesuai urutan kata yang sudah disusn benar dan diminta untuk mengangkat kartu kata yang dipegang.
- g) Guru meminta untuk menyebutkan kosa kata yang dipegang pemain 1, pemain 2, pemain 3. pemain 4 dan pemain 5. Pengucapannya diminta beberapa kali.
- h) Berikutnya semua pemain diminta untuk mengucapkan secara serentak.
- i) Untuk sebagai penguatannya guru meminta kelompok lain membaca secara bergiliran,demikian seterusnya untuk masing-masing kelompok.
- j) Pemain yang susunan kartu kata yang paling cepat siap, benar secara kaidah, dan disiplin menjadi pemenang.

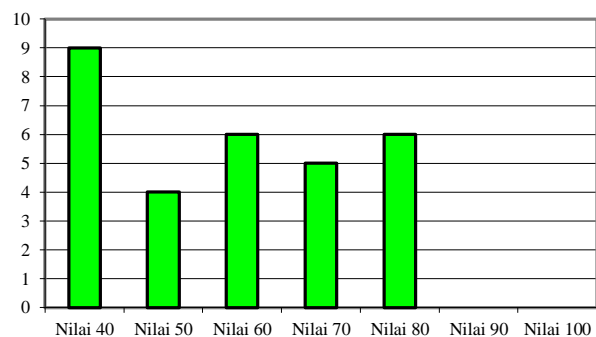
2. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung adalah data Penilaian Harian. Berdasarkan data hasil Penilaian Harian yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2019 diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tentang ungkapan kalimat petunjuk. masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah siswa belum memahami konsep ungkapan kalimat petunjuk. dengan benar. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1. Berikut ini adalah data nilai siswa hasil penilaian harian Bahasa Indonesia materi ungkapan kalimat petunjuk pada Kompetensi Dasar 4.8. Menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah.

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa pra Siklus



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung pada Pra Siklus mencapai rata-rata 56,67 dari 30 siswa, dengan ketentuan 6 orang siswa yang tuntas dan 24 siswa yang tidak tuntas. Sesuai tabel di atas dengan rincian : 6 siswa nilai 80, 5 siswa nilai 70, 5 siswa nilai 60, 1 siswa nilai 50 dan 13 siswa nilai 40, Jadi diperoleh persentase ketuntasan siswa 20 % sehingga dapat dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan pada data observasi awal dan hasil tes pra tindakan, maka disusunlah rencana pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui rencana pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

karena siswa selalu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Siklus I

a. Rencana Kegiatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I materi yang disampaikan kepada siswa adalah mengenal kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan melalui sebuah permainan. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku,
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu kata,
- 3) Mempersiapkan media kartu kata yang akan digunakan, dan
- 4) Menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, satu kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019 yang diikuti oleh 30 orang siswa dengan materi ungkapan kalimat petunjuk.

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan aturan permainan kartu kata. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) dan lima set kartu kata pada setiap kelompok. Siswa berdiskusi menyusun kartu kata menjadi kalimat petunjuk. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan memahami LKPD, sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok dan dengan guru. Kegiatan akhir masing-masing kelompok memperagakan/ menempelkan kartu kata yang sudah tersusun di papan pajangan. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menilai hasil kerja kelompok siswa.

Pertemuan kedua guru mengulas pembelajaran pertama dalam penerapan permainan membuat kalimat petunjuk dengan

media kartu kata. Guru memberikan tes guna untuk memahami materi tentang kalimat ungkapan petunjuk yang sudah dipelajari.

Pelaksanaan tes siklus I dimulai pada pukul 80.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB, karena pada penelitian ini dilaksanakan dalam pembelajaran tematik. Pada kegiatan awal guru mengulas pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan I kemudian menjelaskan tentang kegiatan penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua. Guru selalu memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

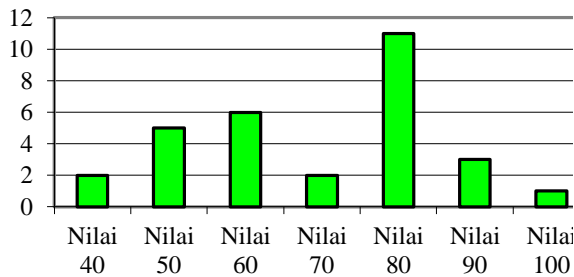
Pada pertemuan pertama untuk kegiatan inti guru menjelaskan konsep ungkapan kalimat petunjuk dengan menggunakan media kartu kata, sesuai dengan tema. Setelah siswa memahami konsep ungkapan kalimat petunjuk, guru meminta siswa untuk melakukan penyusunan kartu kata yang dikemas sebagai suatu permainan. Pada saat melakukan permainan kartu kata siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan dengan guru. Sehingga tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Kemudian siswa diminta untuk melanjutkan tugas.

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa untuk belajar dengan giat. Berikut ini tabel hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 siklus I materi ungkapan kalimat petunjuk dengan indikator menyusun kata menjadi kalimat ungkapan petunjuk yang benar.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Adapun hasil observasi berupa keterlaksanaan model pembelajaran media kartu kata dan hasil penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua.

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Berdasarkan grafik di atas, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang masih minimal yaitu 69,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Terjadi perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi dengan nilai terendah. Demikianlah tabel klasifikasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi ungkapan kalimat petunjuk pada siklus I.

Hasil analisis data pada siklus pertama dikatakan belum berhasil, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian peneliti harus melanjutkan pada siklus yang kedua.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah dan rancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada tahap ini adalah menentukan masalah-masalah yang harus diperbaiki yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Masalah - masalah tersebut. Menjadi acuan siklus selanjutnya dan menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berwarna. Perbaikan rencana disesuaikan dengan daftar permasalahan yang muncul pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini, baik dari guru maupun siswa diupayakan untuk memperbaiki dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusun kegiatan untuk siklus II berupa perbaikan bagi peneliti untuk membuat kembali rencana pembelajaran pengadaan media

pembelajaran, metode yang bervariasi, instrumen evaluasi yang lebih mudah dipahami siswa.

a. Rencana Kegiatan

Pembelajaran pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan materi yang akan dipahami siswa adalah ungkapan kalimat petunjuk sederhana. Sebagai perbaikannya adalah dengan menggunakan kartu kata berwarna namun tetap dengan teknik permainan. Pada akhir pertemuan pembelajaran akan dilakukan penilaian menemukan dan menulis kalimat sederhana tentang ungkapan kalimat petunjuk. Pada siklus ini dengan menggunakan media kartu kata berwarna yang dilakukan melalui sebuah permainan, secara detail siswa akan lebih memahami untuk menulis kalimat.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang akan disampaikan berdasarkan pada kurikulum.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu kata,
- 3) Mempersiapkan media kartu kata berwarna yang akan digunakan, dan
- 4) Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus II yang dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 yang diikuti oleh 30 orang siswa. Materi pembelajaran pada siklus II, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menuliskan kalimat petunjuk sederhana sesuai dengan kartu kata yang ada dan mengacu pada tema. Guru menyiapkan atau memodifikasi kembali kartu kata yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan awal guru memberikan apersepsi melalui mengulang materi yang sudah dipelajari pada siklus I. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti media kartu kata berwarna digunakan untuk memandu

menuliskan ungkapan kalimat petunjuk sederhana. Guru menjelaskan aturan permainan menyusun kartu kata bewarna secara jelas dan disertai dengan memberikan contoh dalam melakukan permainan kartu kata. Pada saat melakukan permainan kartu kata bewarna guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa selalu berdiskusi tentang hasil menyusun dari permainan kartu kata bewarna tersebut. Sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan juga lebih menarik karena kartu kata tersebut sama warna untuk satu kalimat. Beda kalimat warnanya juga beda.

Kegiatan akhir dari siklus II pertemuan I adalah siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir guru selalu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan, selain itu siswa juga terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019, guru menfokuskan pada penerapan menyusun kata menggunakan media kartu kata bewarna. Guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 09.15 WIB, karena pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik.

Pada kegiatan awal guru mengulas pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan I dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai menyusun kata menjadi kalimat ungkapan petunjuk. Guru menginformasikan skenario kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari itu. Guru juga memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

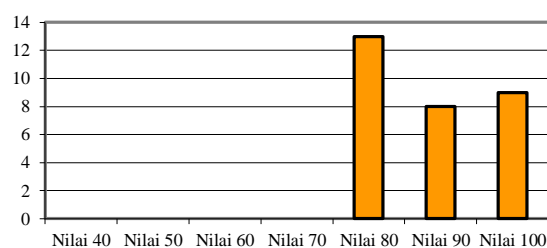
Pada kegiatan inti guru mengulangi menjelaskan aturan permainan kartu kata secara rinci dengan memberikan contoh dalam menggunakan media kartu kata dengan benar. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kebingungan. Setelah siswa memahami konsep ungkapan kalimat petunjuk, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan permainan kartu kata bewarna dalam kelompok.. Pada saat melakukan permainan kartu kata bewarna siswa dan guru berdiskusi tentang hasil

susunan dari permainan kartu kata bewarna tersebut. Oleh karena itu tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan.. Pada saat sebelum mengerjakan tugas guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dengan membacakan atau membaca bersama petunjuk tugas tersebut. Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk belajar dengan giat, melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa.

c. Pengamatan

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hasil observasi adalah berupa hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II



Berdasarkan tabel di atas bahwa >80% hasil belajarnya sudah melebihi KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 88,67 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dengan demikian hasil analisis data pada siklus II dikatakan sudah berhasil, karena semua siswa sudah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Refleksi

Dalam tahap ini sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang berarti yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan. Oleh karenanya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung materi ungkapan kalimat petunjuk mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung, terlihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ungkapan kalimat petunjuk dengan menggunakan media kartu kata berwarna mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi menyusun kata menjadi kalimat petunjuk karena dibantu oleh warna kartu kata. Siswa yang ingin menyusun satu kalimat, hanya mengambil kata - kata yang berwarna sama dan menyusun menjadi pola kalimat yang benar.

Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara tidak langsung belajar menemukan kosa kata lain untuk disusun menjadi kalimat. Merumuskan dan membaca kalimat yang awalnya merasa tidak mengasikkan untuk dipelajari, kini malah lebih menarik untuk mempelajarinya. Selain itu pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan kerjasama dalam kelompok, menghargai ide teman dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain. Antusiasme siswa pada saat menggunakan media kartu kata berwarna dapat terlihat pada lampiran berupa foto.

Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu kata berwarna yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Peningkatan nilai Bahasa Indonesia yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata berwarna sesuai jika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan kalimat petunjuk, menyusunnya, membaca dan menulisnya kembali.. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu kata karena kartu kata pembeda tidak jelas.. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan karena kartu kata yang

akan di susun sudah dipandu oleh warna masing-masing. .

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan media realita yang disebut juga sebagai media diorama apalagi diimplementasikan melalui suatu permainan. Media kartu kata tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membuat kalimat ungkapan petunjuk media kartu kata juga digunakan untuk meudahkan siswa membaca kalimat sederhana.

Pada penelitian ini, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Kompetensi Dasar 4.8 Menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah, mengalami peningkatan sebesar sebesar 11,42 (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 56,67 sedangkan pada siklus I sebesar 69,33). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II sebesar 19,34 (dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,33 sedangkan pada siklus II sebesar 88,67). Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung yang telah dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu >80.

Selama penelitian ini dilakukan banyak temuan yang didapatkan. Temuan tersebut adalah ada salah satu siswa yang berbeda dengan teman yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil belajarnya yang dari prasiklus ke siklus I dan berakhir di siklus II tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti siswa yang lain. Oleh karena itu siswa tersebut diberikan Remedial setelah proses pembelajaran selesai. Pada saat melakukan Remedial siswa tersebut mendapatkan bimbingan dan pendampingan.

Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata berwarna ini sangat baik, terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan. Karena ketuntasan 50% dari jumlah siswa mencapai nilai >80, maka

penelitian ini diakhiri pada siklus II. Dapat dilihat hasil belajar per siklus pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Siswa per Siklus

Kegiatan	Rata- rata
Pra Siklus	56,67
Siklus I	69,33
Siklus II	88,67

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 4.8. Menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah dengan menggunakan media kartu kata berwarna pada siswa kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan pendekatan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berwarna. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya 69,33. Dari 30 siswa hanya 15 siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan 50%.

Pada siklus II hasil belajar dan keaktifan siswa setelah dilakukan tindakan meningkat dari siklus I, yaitu dengan menggunakan media kartu kata berwarna nilai rata-rata siswa dari 69,33 naik menjadi 88,67, dengan persentase ketuntasan 100% melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 80%.

Daftar Rujukan

- [1] Anas Sudjiono. (1986). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rahma
- [2] A Azryasalam, SY Friska, K Purwanto. (2020). Pengaruh model cooperative learning tipe number heads together (NHT) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas sekolah dasar. *DE-JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 1 (1), 40-47.
- [3] Gatot Muhsetyo (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [4] Hadari Nawawi. (1981). *Pengaruh Hubungan Manusiawi Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: Analisis Pendidikan Vol 1.
- [5] John D Latuheru (1998). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- [6] John D Latuheru (1998). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- [7] Lenterak (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Diakses melalui <http://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar/>. Pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 15.00 WIB.
- [8] Marsigit. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses melalui <http://pbmmatmarsigit.wordpress.com/2008/12/pengembangan-model-pembelajaran.html>. pada tanggal : Januari 2019 pukul 13.00 WIB
- [9] _____. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <http://powerlangues.blogspot.com/2008/11/perencanaan-pembelajaran-Bahasa-Indonesia.html>. pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.
- [10] Oemar Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Osman T. dkk (2007). *Tema 6 kelas I Sekolah Dasar* Jakarta : Quadra.
- [12] Sudjana.N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [13] S Pahmi, SY Friska, G Prananda. (2021). Pengaruh model NHT terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9 (1), 332-34
- [14] SY Friska, MT Amanda, A Novitasari, G Prananda (2022). Pengaruh video animasi terhadap hasil belajar siswa muatan pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of science education* 6 (1), 250-255.
- [15] SY Friska, DW Nanda, M Husna. (2022). Pengembangan e-LKPD dengan 3D pagefl profesional berbasis problem solving pada tema lingkungan sahabat kita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* 6 (2), 3200-3206.
- [16] Rufaidlilah Kartika (2012). *Kajian Kemanfaatan Alat Peraga*. Diakses melalui <http://Bintangberceloteh.org.Com/2012/03/Kajian-Kemanfaatan-Alat-Peraga.Html>. Pada Tanggal : Pebruari 2019 Pukul 12.30
- [17] R Rohima, SY Friska, A Novitasari. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV SDN (Sitiung kabupaten dharmasraya. *Journal of social science research* 1(2), 113-116.